

**INTEGRASI INSTRUMEN *KEYBOARD* DIGITAL DALAM  
KARAWITAN MODERN: STUDI KASUS  
*NISWARA MUSIC* DI YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Oleh:

**Muhammad Dika Aldhiansyah**

**NIM 22103420131**

**PROGRAM STUDI S-1 MUSIK  
JURUSAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
GENAP 2025/2026**

**INTEGRASI INSTRUMEN *KEYBOARD* DIGITAL  
DALAM KARAWITAN MODERN: STUDI KASUS  
*NISWARA MUSIC* DI YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Oleh:

**Muhammad Dika Aldhiansyah**

**NIM 22103420131**

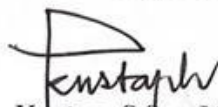
**Skripsi ini Diajukan Kepada Dewan Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
sebagai Salah Satu Syarat  
untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1  
dalam Bidang Musik  
Genap 2025/2026**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**INTEGRASI INSTRUMEN KEYBOARD DIGITAL DALAM KARAWITAN MODERN: STUDI KASUS NISWARA MUSIC DI YOGYAKARTA** diajukan oleh Muhammad Dika Aldhiansyah NIM 22103420131, Program Studi S-1 Musik, Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91221), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 12 Mei 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua



Kustap, S.Sn., M.Sn.

NUPTK 5033745646137003

Pembimbing II/Anggota



Cahyaratri Hari Kinasih, S.Pd., M.Sos.

NUPTK 5650775676230252

Cognate/Anggota



A.Gathut Bintarto Triprasetyo, S.Sos., S.Sn., M.A.

NUPTK 2236752653130103

Yogyakarta, 17 - 06 - 26

Mengetahui,

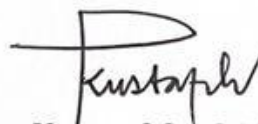
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.

NUPTK 3439749650131083

Koordinator Program Studi Musik



Kustap, S.Sn., M.Sn.

NUPTK 5033745646137003

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini bebas dari unsur plagiasi dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat akademik di suatu perguruan tinggi. Skripsi ini bukan merupakan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain dan/atau diri saya sendiri sebelumnya, kecuali yang secara tertulis diacu dan dinyatakan dalam naskah ini dan/atau tercantum dalam daftar pustaka. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku jika dikemudian hari ditemukan bukti bahwa pernyataan ini tidak benar.

Yogyakarta, 16 April 2026

Yang menyatakan,



Muhammad Dika Aldhiansyah

NIM 22103420131

## **MOTTO**

*“Haemayu Hayuning Laras”*



**HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Untuk Ibuk dan Bapak*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas karunia-Nya yang begitu besar sehingga penulis dapat menuntut ilmu dan menyelesaikan studi di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis bersyukur bahwa kini telah sampai ke tahap penyelesaian skripsi yang berjudul “*Integrasi Instrumen Keyboard Digital Dalam Karawitan Modern: Studi Kasus Niswara Music di Yogyakarta*” guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana seni pada Program Studi Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Tentunya proses penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
2. Kustap S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Program Studi Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan juga Dosen Pembimbing I yang selalu mendorong penulis untuk produktif dalam penulisan ilmiah;
3. Dr. Umilia Rokhani, S.s., M.A., selaku Sekretaris Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Wahyudi, S.Sn., M.A., selaku Dosen Wali yang telah memberikan bimbingan akademik, arahan, serta dukungan selama masa perkuliahan penulis di Program Studi Musik;
5. Cahyaratri Hari Kinasih, S.Pd., M.Sos., selaku Dosen Pembimbing II yang selalu mendukung, membimbing, dan mengingatkan penulis dengan penuh

kasih. Terima kasih karena telah percaya pada potensi dan kemampuan penulis selama menimba ilmu, sehingga penulis dapat berkembang dalam proses bermusik hingga saat ini;

6. (Alm.) Suryanto Wijaya, S.Mus., M.Hum., selaku dosen instrumen klarinet yang telah mengajarkan penulis untuk melakukan eksplorasi musikal secara mendalam selama masa studi di ISI Yogyakarta;
7. Segenap pimpinan dan anggota Niswara Music atas kerja sama, waktu, serta keterbukaannya selama proses pengumpulan data sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik;
8. Bapak (Agus Siswanto) dan Ibu (Sih Lestari), orang tua tercinta yang menjadi motivasi utama bagi penulis untuk terus berjuang menyelesaikan studi ini. Terima kasih atas segala jasa, doa, dan semangat yang senantiasa diberikan sehingga penulis memiliki kekuatan untuk menyelesaikan seluruh proses akademik dengan matang;
9. Donatur yang tidak dapat penulis sebutkan namanya, terima kasih atas segala bentuk bantuan fasilitas dan finansial yang telah diberikan sehingga proses pendidikan dan penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar;
10. Ndro Ayu Syifa Pauragan Padmanagari, terima kasih yang sedalam-dalamnya atas segala dukungan emosional, pengertian, serta kesabaran yang luar biasa. Kehadiranmu menjadi sumber ketenangan dan penguatan mental yang sangat berarti dalam menjaga motivasi penulis hingga tahap akhir ini;
11. Rekan-rekan dari Studsy Band, HIMA Musik ISI Yogyakarta, dan Keluarga Besar Ritmadaya, terima kasih atas kebersamaan, pengalaman organisasi, serta

dukungan emosional yang membantu menjaga semangat penulis selama masa perkuliahan hingga tahap penyusunan skripsi ini;

12. Teman-teman pengguna media sosial X, yang telah bersedia menjadi ruang bagi penulis untuk berbagi dan mendengarkan segala keluh kesah selama masa penyusunan tugas akhir ini;
13. Berbagai sudut *coffee shop* di Yogyakarta, yang telah menjadi ruang kerja alternatif bagi penulis. Suasana, kebisingan yang ritmis, serta kenyamanan ruang di tempat-tempat tersebut telah menjadi bagian tak terpisahkan dalam proses pencarian inspirasi dan penyelesaian setiap bab dalam skripsi ini;
14. Seluruh rekan seperjuangan di Program Studi Musik, serta semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga karya ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan musik, khususnya mengenai perkembangan instrumen digital dalam praktik musik tradisi di Indonesia.

Yogyakarta, 16 April 2026



Muhammad Dika Aldhiansyah

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji fenomena integrasi *keyboard* digital dalam kesenian karawitan modern, sebuah bentuk seni tradisional Indonesia yang terus berkembang hingga saat ini. Integrasi *keyboard* digital ini menjadi wujud adaptasi dari para seniman musik tradisional dalam menyikapi perkembangan teknologi dan memenuhi kebutuhan pasar pada industri musik kontemporer. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus pada kelompok Niswara Music di Yogyakarta, data penelitian ini dikumpulkan secara komprehensif dari hasil observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis konten digital. Penelitian ini secara jelas menunjukkan bahwa keberadaan *keyboard* digital ini bukan hanya memperkaya variasi dan eksplorasi musikal, namun juga dapat meningkatkan efisiensi operasional bagi kelompok karawitan itu sendiri. Dengan demikian, *keyboard* digital telah bertransformasi dari hanya sekadar alat musik pengganti menjadi instrumen inovasi yang praktis bagi kelompok Niswara Music dalam beradaptasi dengan dinamika industri musik di era digital.

Kata kunci: integrasi, *keyboard* digital, karawitan, adaptasi, modern



## ABSTRACT

This research aims to examine the phenomenon of digital *keyboard* integration in modern karawitan art, a traditional Indonesian art form that continues to develop to this day. The integration of this digital *keyboard* is a form of adaptation of traditional music artists in responding to technological developments and meeting the market needs of the contemporary music industry. Using a qualitative approach and case study method on the Niswara Music group in Yogyakarta, the data of this study was collected comprehensively from the results of participatory observation, in-depth interviews, and digital content analysis. This research clearly shows that the existence of this digital *keyboard* not only enriches musical variation and exploration, but can also increase operational efficiency for the karawitan group itself. Thus, the digital *keyboard* has transformed from just a substitute musical instrument to a practical innovation instrument for the Niswara Music group in adapting to the dynamics of the music industry in the digital era.

Keywords: integration, digital *keyboard*, karawitan, adaptation, modern



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Sistematika Penulisan.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
A. Tinjauan Pustaka .....	8
B. Landasan Teori.....	11
1. Teori Difusi Inovasi.....	11
2. Teori Transformasi Budaya .....	13
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>17</b>
A. Jenis Penelitian.....	17
B. Teknik pengumpulan data .....	21
1. Observasi Partisipatif dan Auditif .....	21
2. Wawancara Mendalam ( <i>in-depth interview</i> ) .....	21

3.	Analisis Konten Digital .....	23
C.	Prosedur Penelitian.....	23
1.	Tahap Perencanaan dan Pendahuluan.....	23
2.	Tahap Pengembangan Kerangka Teoritis .....	23
3.	Tahap Pelaksanaan Metode Penelitian .....	23
4.	Tahap Analisis Data dan Pembahasan.....	24
5.	Tahap Penyelesaian dan Pelaporan.....	24
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>25</b>
A.	Hasil Penelitian .....	25
1.	Profil Niswara Music.....	25
2.	Posisi <i>Keyboard</i> Digital Dalam Permainan Karawitan di Niswara Music .....	38
3.	Proses integrasi <i>keyboard</i> digital dalam permainan karawitan ....	41
4.	Faktor Pendorong Penggunaan <i>Keyboard</i> Digital dalam Karawitan Niswara Music .....	57
5.	Respons Masyarakat Pengguna Jasa, Praktisi Seni dan Dampak dari Penggunaan <i>Keyboard</i> .....	58
B.	Pembahasan.....	67
1.	Transformasi Musikal sebagai Strategi Kelangsungan Hidup Tradisi.....	67
2.	Manifestasi Modernisasi dalam Fungsi Kesenian Karawitan.....	68
3.	Sinkretisme Musikal dan Renegosiasi Estetika Laras .....	69
4.	Adaptasi Teknologi sebagai Respon Pragmatis Lingkungan Perkotaan .....	70
5.	Keberlanjutan Karawitan melalui Inovasi Media Digital.....	70
6.	Integrasi <i>Keyboard</i> Digital dalam Prespektif Teori Difusi Inovasi .....	71
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>75</b>
A.	Kesimpulan.....	75
B.	Saran.....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>79</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Frekuensi Gamelan (Hz) .....	46
Tabel 2. Tabel Frekuensi Nada Kromatis (Hz) .....	46
Tabel 3. Perbandingan Solmisasi Tangga Nada.....	50
Tabel 4. Perbandingan Hasil Wawancara .....	65



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram Alir .....	20
Gambar 2. Niswara Music Yogyakarta.....	25
Gambar 3. Instrumen <i>Demung</i> .....	26
Gambar 4. Instrumen <i>Slenthem</i> .....	27
Gambar 5. Instrumen <i>Saron</i> .....	28
Gambar 6. Instrumen <i>Peking</i> .....	28
Gambar 7. Instrumen <i>Bonang</i> .....	29
Gambar 8. Instrumen <i>Kenong</i> .....	30
Gambar 9. Instrumen <i>Kethuk</i> dan <i>Kempyang</i> .....	30
Gambar 10. Instrumen <i>Kempul</i> dan <i>Gong</i> .....	31
Gambar 11. Instrumen <i>Gender</i> .....	32
Gambar 12. Instrumen <i>Gambang</i> .....	32
Gambar 13. Instrumen <i>Rebab</i> .....	33
Gambar 14. Instrumen <i>Siter</i> .....	34
Gambar 15. Instrumen <i>Suling</i> .....	34
Gambar 16. Instrumen <i>Kendhang</i> .....	35
Gambar 17. Perbandingan Karawitan Konvensional dengan Krawitan Modern/Campursari .....	36
Gambar 18. <i>Kendhang</i> dan <i>Saron</i> Niswara Music.....	37
Gambar 19. Pentas Niswara Music di Yogyakarta .....	38
Gambar 20. <i>Keyboard</i> Digital Yamaha PSR-S 770.....	39
Gambar 21. Wawancara Pemain <i>Keyboard</i> , Wahyu Adi P. ....	42
Gambar 22. Fitur <i>User Tunning/Master Tune Keyboard</i> Digital.....	44
Gambar 23. Fitur <i>Register Memory (preset voice)</i> .....	45
Gambar 24. Infografis Perbandingan Tangga Nada Laras Slendro dan Pelog dengan Western Major Scale .....	47
Gambar 25. Transkrip lagu "Ldr. Ibu Pertiwi" .....	55
Gambar 26. Wawancara Panut Hadi Santoso .....	59

Gambar 27. Wawancara Pak Dhe Marnon.....	59
Gambar 28. Wawancara Bapak Suradi Mangun Sukarta.....	60
Gambar 29. Wawancara Ibu Asih Lestari .....	61
Gambar 30. Wawancara Sri Cahyo Purnomo .....	62
Gambar 31. Wawancara Dr. KRT. Akhir Lusono, S.Sn., M.M.....	64



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Narasumber .....	83
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian.....	85
Lampiran 3. Transkrip Wawancara.....	86
Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian.....	123
Lampiran 5. Peta Lokasi Penelitian .....	134
Lampiran 6. Transkrip Lagu .....	135



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Dalam budaya Jawa, musik gamelan umumnya disebut sebagai "Karawitan", yang berarti "rumit", "halus", dan "kecil" (Iswantoro, 2018). Saat ini, kesenian Jawa banyak ditemukan dalam acara resmi seperti syukuran, pernikahan, dan lainnya. Karawitan sudah menjadi bagian yang penting dari budaya Indonesia sejak berabad-abad yang lalu. Karawitan bukan hanya sebagai hiburan, namun juga memiliki unsur nilai budaya yang kuat berupa *gamelan* otentik yang menggunakan sistem nada (*titilaras*) non-diatonis, seperti *pelog* dan *slendro*, melambangkan kemurnian dan keutuhan yang telah diwariskan turun-temurun. Karawitan digunakan sebagai dasar untuk berbagai upacara adat, seni, dan ritual keagamaan karena keindahan dan kekayaan filosofisnya (Risnandar, 2018).

Secara garis besar, tradisi karawitan terbagi menjadi dua yaitu tradisi keraton dan tradisi rakyat. Menurut artikel *Perkembangan Karawitan dari Tradisi Keraton hingga Rakyat* dari Jagatgamelan.com, karawitan keraton secara historis dikembangkan di dalam lingkungan istana sebagai simbol legitimasi kekuasaan, sehingga sifatnya cenderung eksklusif, formal, penuh khidmat, dan terikat kuat pada nilai-nilai spiritual yang sakral. Konsep estetikanya mengacu pada nilai *adiluhung* yang menekankan kedalaman rasa, ketenangan, dan keteraturan pakem. Sebaliknya, karawitan di lingkungan

masyarakat (rakyat) berkembang lebih cair, spontan, dan berfungsi sebagai sarana hiburan sosial yang komunal (Supriyadi, 2025).

Fenomena ini diperkuat dengan pergeseran preferensi estetika masyarakat yang cenderung lebih terbuka terhadap instrumen modern. Bagi kelompok musik seperti Niswara Music, tantangan tersebut juga berkaitan dengan efisiensi logistik gamelan yang besar. Kondisi inilah yang menuntut adanya alternatif kreatif melalui pemanfaatan teknologi digital.

Upaya mempertahankan eksistensi seni karawitan di tengah dinamika zaman mendorong para praktisi musik untuk melakukan adaptasi kreatif. Salah satu bentuk respons tersebut adalah pemanfaatan platform digital sebagai media diseminasi serta integrasi instrumen *keyboard* digital sebagai solusi artistik yang praktis. Instrumen ini memiliki fleksibilitas musikal yang tinggi karena kemampuannya dalam mengakomodasi berbagai genre musik (Rasriy et al., 2023). Selain aspek musikal, perangkat ini memiliki bobot berkisar antara 15 hingga 20 kilogram, yang secara teknis memberikan efisiensi mobilisasi bagi kelompok musik dibandingkan dengan kompleksitas perangkat gamelan konvensional. Efisiensi ini memungkinkan kelompok untuk menyajikan pertunjukan musik yang tetap kaya tanpa terbebani dengan kompleksitas mobilisasi instrumen karawitan yang berat dan beragam.

Dalam praktiknya, fenomena integrasi instrumen modern ke dalam ansambel karawitan tradisional sering disebut sebagai karawitan modern, yang secara spesifik merujuk pada genre campursari. Campursari diidentifikasi sebagai bentuk akulturasi antara budaya Barat dan Indonesia yang bersifat

sinkretis, di mana terjadi perpaduan unsur musik dari latar belakang budaya yang berbeda, baik secara fisik maupun musikal. Karakteristik genre ini memberikan ruang bagi musisi untuk mengeksplorasi perpaduan instrumen diatonis seperti *keyboard* dan drum set dengan instrumen pentatonis seperti gender, saron, dan kendang (Wiyoso, 2011).

Ditinjau dari tipologi ekspresi estetisnya, praktik ini dikategorikan sebagai karawitan kreasi yang merupakan buah karya hasil pemikiran modern berdasarkan kombinasi antara rasa dan kemampuan berpikir ilmiah. Dalam estetika modern, pengembangan ini menggunakan prinsip bentuk mengikuti fungsi (*form follows function*), yang artinya karya seni diciptakan lebih berdasarkan pada fungsi dan kegunaannya di dalam masyarakat. Berbeda dengan karawitan tradisi yang terikat pada hukum formal (konvensi sosial atau *jajar pageh*), karawitan kreasi pada zaman modern cenderung melepaskan diri dari mitos tradisi agar karya seni memiliki relevansi fungsional di tengah masyarakat (Sudirga, 2020). Dengan demikian, karawitan modern atau campursari merupakan manifestasi dari fleksibilitas budaya yang adaptif, di mana elemen-elemen modern diintegrasikan untuk memenuhi kebutuhan fungsi sosial tanpa sepenuhnya meninggalkan struktur dan estetika dasar karawitan itu sendiri.

Dalam denyut sosial masyarakat Yogyakarta, kehadiran karawitan modern atau campursari dalam berbagai peristiwa budaya seperti pernikahan, tidak lagi dipandang sebatas elemen ilustratif musikal. Fenomena ini merepresentasikan upaya negosiasi identitas kolektif masyarakat di tengah

perubahan zaman yang dinamis. Baik di sudut kota maupun pedesaan, penggunaan karawitan yang melibatkan *keyboard* digital kini diterima sebagai simbol sikap yang "inklusif" dan kekinian, sebagai strategi untuk melestarikan tradisi agar tetap relevan. Keputusan penyelenggara menghadirkan karawitan modern ini didasari oleh kebutuhan untuk menciptakan atmosfer pertunjukan yang lebih luwes dan komunikatif guna menjembatani sakralitas tradisi dengan kebutuhan hiburan populer.

Hal ini menciptakan rasa urgensi bagi pelaku seni untuk mencari jalan keluar alternatif yang kreatif namun tetap berakar pada rasa musikalitas masyarakat. Sebagaimana dalam sejarah Campursari, hambatan terkait inkompatibilitas sistem penalaan (*tuning system*) dan struktur harmoni antara instrumen Barat dan gamelan dapat diatasi sejauh musisinya memiliki pemahaman teknis dan sensitivitas estetis akan pentingnya koheisi dalam penyajian musik (Laksono, 2015).

Fenomena ini terjadi secara masif di berbagai wilayah, khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kelompok musik karawitan modern mulai mengintegrasikan *keyboard* digital dalam pertunjukan mereka. Penggunaan teknologi ini membawa implikasi pada transformasi tekstur bunyi serta memerlukan penguasaan kompetensi teknis spesifik bagi pemainnya dalam menyelaraskan laras diatonis pada *keyboard* dengan laras non-diatonis gamelan yang memiliki frekuensi unik. Hal ini mencerminkan dinamika selera musikal yang mendorong terjadinya hibriditas tanpa menghilangkan karakteristik dasar karawitan itu sendiri. Dalam proses hibridisasi ini, tercipta

sebuah ambang batas kreatif (*liminal space*) di mana nilai-nilai tradisional dan elemen modern saling bernegosiasi untuk menciptakan identitas musikal baru. Kelompok Niswara Music di Yogyakarta menjadi subjek yang relevan dalam studi kasus ini untuk menyelidiki fenomena tersebut secara komprehensif.

Penelitian ini dianggap penting untuk menjembatani perbedaan antara modernitas dan tradisi. Dengan melihat kasus Niswara Music secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang strategi adaptasi seni tradisional di tengah gempuran teknologi. Penelitian ini juga akan menunjukkan bahwa integrasi teknologi tidak secara mutlak menjadi ancaman bagi eksistensi tradisi. Sebaliknya, pemanfaatan instrumen modern dapat berperan sebagai media pendukung untuk menjaga keberlanjutan karawitan melalui strategi adaptasi yang tetap mempertahankan esensi budayanya.

## **B. Rumusan masalah**

1. Bagaimana proses integrasi *keyboard* digital dalam pementasan karawitan modern pada Kelompok Niswara Music di Yogyakarta?
2. Apa saja faktor yang mendorong Kelompok Niswara Music mengadopsi dan mengintegrasikan *keyboard* digital dalam aransemen musik karawitan?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan proses integrasi *keyboard* digital yang dilakukan pada pementasan karawitan modern di Kelompok Niswara Music di Yogyakarta.

2. Untuk mengidentifikasi dan mengkaji faktor-faktor pendorong yang menjadi latarbelakang Kelompok Niswara Music dalam mengadopsi dan mengintegrasikan *keyboard* digital dalam aransemen musik mereka.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **Manfaat Teoretis:**

Penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya literatur ilmiah, khususnya di bidang musikologi, seni pertunjukan, dan studi budaya yang berfokus pada adaptasi dan inovasi seni tradisional di era digital.

1. Penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya literatur ilmiah, khususnya di bidang musikologi, seni pertunjukan, dan studi budaya yang berfokus pada adaptasi dan inovasi seni tradisional di era digital..
2. Hasil dari studi kasus ini dapat menjadi referensi dan landasan teoretis bagi peneliti lain yang ingin mengkaji fenomena serupa pada jenis seni tradisional lainnya.

##### **Manfaat Praktis:**

1. Memberikan wawasan empiris dan model strategis bagi kelompok karawitan lain tentang bagaimana peran teknologi modern dalam menjaga relevansi seni karawitan mereka.
2. Meningkatkan apresiasi dan pemahaman publik terhadap karawitan sebagai bentuk seni yang sangat dinamis, menunjukkan bahwa adat tradisi dan modernitas dapat saling melengkapi tanpa mengorbankan esensi budaya.

## **E. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan penulisan, laporan penelitian ini akan dibagi menjadi beberapa bab yang disusun secara sistematis. Bab I menjelaskan latar belakang masalah, perumusan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, dan keuntungan teoritis dan praktisnya. Bab II berisi kerangka teoritis, yang terdiri dari Tinjauan Literatur atau Landasan Teoretis. Untuk mengilustrasikan posisi penelitian ini, tinjauan literatur meneliti studi sebelumnya yang relevan. Teori Difusi Inovasi dan teori Hibriditas merupakan dua konsep utama yang akan dibahas. Jenis dan metode penelitian, dan informan. Bab III mencakup teknik pengumpulan data, termasuk analisis dokumen, wawancara, dan observasi, serta teknik analisis data. Selain itu, bagian ini akan membahas pemeriksaan validitas data untuk memastikan bahwa hasil penelitian akurat dan untuk mengakui kekurangan penelitian yang mungkin ada. Selanjutnya, Temuan penelitian akan dirangkum dan dihubungkan dengan perumusan masalah dalam Bab IV, Analisis Data dan Pembahasan Hasil Penelitian. Bab V akan diakhiri dengan ringkasan semua temuan penelitian dan rekomendasi untuk studi di masa mendatang atau pihak terkait.